

Artikulasi dan Optimalisasi Fungsi Pendengaran

Tujuan

Memahami permasalahan permasalahan ketunarunguan, khususnya permasalahan kemampuan bahasanya

Memahami proses pemerolehan bahasa anak-anak pada umumnya dan anak-anak yang mengalami ketunarunguan

Memahami hakekat bahasa sebagai media komunikasi, dalam hal ini anda dapat membedakan bahasa dan komunikasi.

Memahami konsep artikulasi dan strategi pembentukan bunyi bahasa

Memahami strategi optimalisasi fungsi pendengaran untuk kegiatan komunikasi

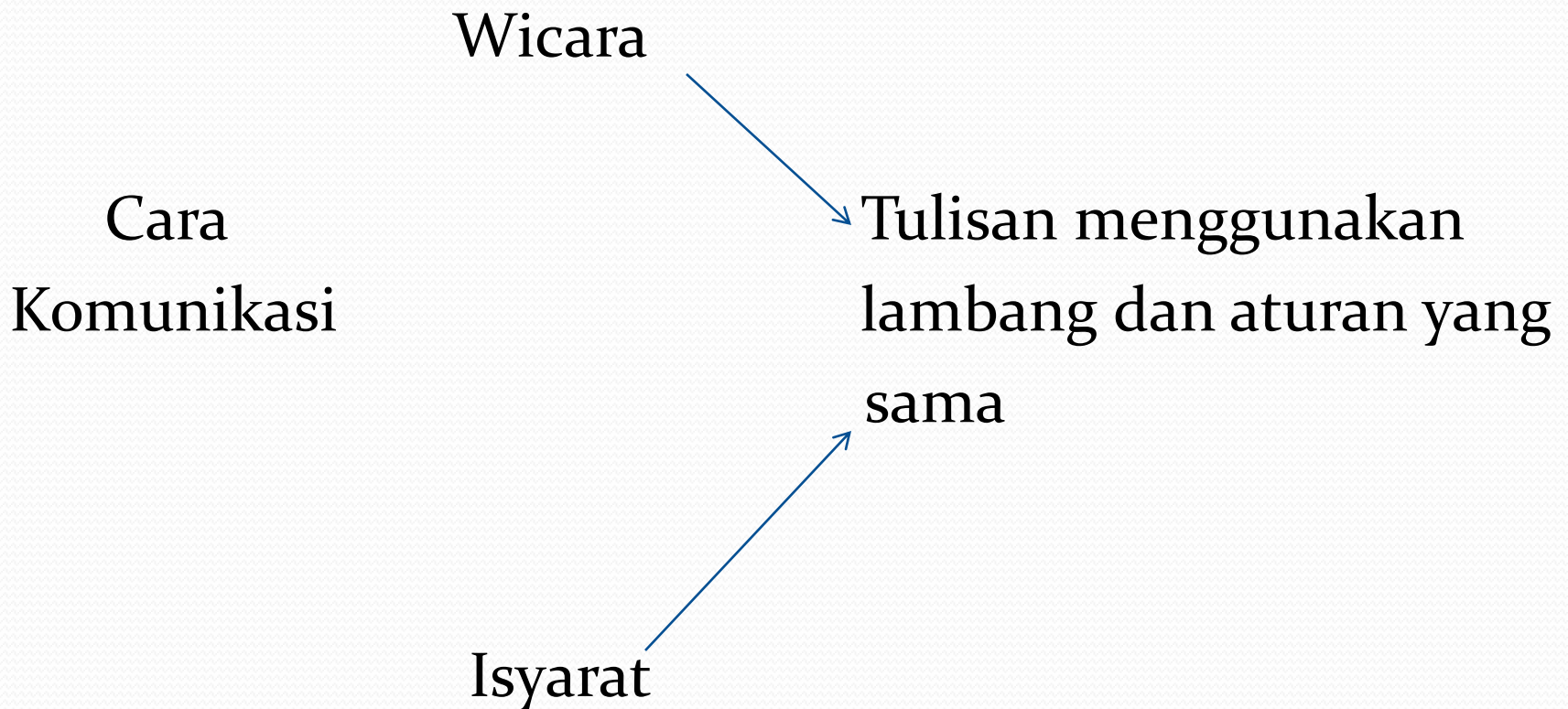
BAHASA DAN KETUNARUNGUAN

- Komunikasi menurut kamus Macquarie dalam Bunawan (1996) adalah keberhasilan dalam menyampaikan pesan/pikiran/gagasan seseorang kepada orang lain.
- Bahasa merupakan suatu kode dimana gagasan/ide tentang dunia/lingkungan sekitar diwakili oleh seperangkat simbol yang telah disepakati bersama guna mengadakan komunikasi

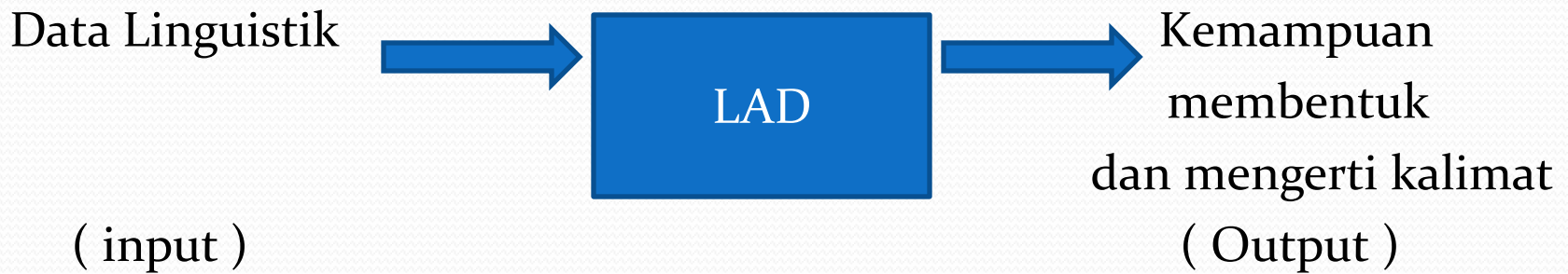
Dua konsep penting komunikasi, yaitu:

- Orang dapat berkomunikasi tanpa bahasa, tetapi komunikasi akan menjadi lebih efektif apabila menggunakan suatu bahasa. Ini menunjukkan bahwa mengetahui kode dan aturan suatu bahasa, maka akan terjadi komunikasi yang efektif
- Bahasa mengandalkan satu atau lebih cara komunikasi, yaitu lisan dan tulisan, malahan dapat juga dengan isyarat, yang penting adalah bahwa lambang dan aturannya tetap sama, yang berbeda hanya cara atau metode komunikasinya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dan komunikasi merupakan dua hal yang berbeda tetapi ada hubungannya.

Bahasa dan komunikasi merupakan dua hal yang berbeda tetapi ada hubungannya



Model anak belajar tata bahasa menurut Chomsky “Language Acquisition Device (LAD)”



Bahasa ibu dikuasai anak mendengar apabila terdapat dua kondisi terpenuhi, yaitu:

- Anak memperoleh akses bahasa ibu dalam jumlah yang banyak (berada dalam lingkungan bahasa atau anak mandi bahasa).
- Adanya kesempatan untuk berinteraksi secara aktif.

Alternatif alternatif cara komunikasi anak tunarungu

- Media isyarat, Abjad jari, Oral / lisan, Grafis (tulisan)
- Aural (media suara yang dapat ditangkap lewat pendengaran).
- Media komunikasi campuran (combined system) seperti oral dengan isyarat; oral dengan abjad jari; oral dengan tulisan,
- Komunikasi total,

Beberapa kondisi yang dapat mengoptimalkan pemerolehan bahasa, yaitu:

- Akses terhadap sejumlah besar bahasa. (memakai alat bantu mendengar)
- Masukkan bahasa yang diperoleh anak harus lengkap.
- Orangtua/guru harus menggunakan bahasa yang berada sedikit di atas taraf kemampuan bahasa anak, dan jangan terlalu disederhanakan,
- Masukkan bahasa harus diberikan dalam konteks atau situasi komunikasi yang jelas, agar anak dapat memahami interaksi yang terjadi.
- Masukkan informasi harus berlangsung secara konsisten.
- Lingkungan yang menunjang dan positif terhadap bahasa yang diungkapkan anak.
- Menggunakan kosa kata atau tata bahasa yang konsisten.
- Bahan pembicaraan menarik minat anak dan interaksi harus berlangsung dalam situasi yang wajar.
- Bagi anak gangguan pendengaran berat harus banyak orang di lingkungannya yang menguasai sistem isyarat, dan bagi anak yang mengalami gangguan pendengaran ringan berikan kesempatan untuk menangkap bunyi yang banyak melalui penggunaan alat bantu mendengar.
- Lingkungan yang positif dan bersemangat serta menghargai setiap usaha anak.
- Menyediakan unpan balik bagi anak,
- Gunakan pendekatan percakapan sebagai model pembelajaran.

Tujuan latihan artikulasi dan optimalisasi fungsi pendengaran bagi anak tunarungu agar anak mampu mengembangkan berbahasa secara wajar (lisan), yaitu:

- Membentuk pola ucapan bunyi bahasa yang sesuai dengan aturan
- Memfungsikan organ-organ bicara yang mengalami kekakuan
- Menyadari bahwa setiap pola ucapannya apabila dirangkaikan antara satu dengan lainnya dapat menimbulkan makna-makna tertentu
- Terhindar dari sifat verbalisme
- Menambah perbendaharaan kata untuk kepentingan komunikasi
- Mengembangkan potensinya
- Mengembangkan kepribadiannya
- Mengembangkan emosi secara wajar dan mampu melakukan hubungan sosial dengan baik

Pengertian Artikulasi

Artikulasi adalah gerakan-gerakan otot bicara yang digunakan untuk mengucapkan lambang-lambang bunyi bahasa yang sesuai dengan pola-pola yang standar sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Pengartikulasian bunyi bahasa akan terbentuk apabila ada koordinasi

- Unsur motoris (pernafasan),
- Unsur yang bervibrasi (tenggorokan dengan pita suara),
- Unsur yang beresonansi (rongga penuturan: rongga hidung, mulut dan dada).
- Apabila terdapat kelainan atau kerusakan pada salah satu unsur tersebut akan mengakibatkan gangguan dalam artikulasi.

Beberapa gangguan yang menyebabkan artikulasi kurang baik, antara lain:

- Alat-alat pernafasan tidak sempurna, seperti: sakit paru-paru, pleuritis atau radang diselaput-selaput yang menyelubungi paru-paru, gangguan dalam susunan yang menghubungkan paru-paru dengan bagian luar, gangguan otot-otot pernafasan, gangguan saraf-saraf yang merangsang otot pernafasan,
- Alat pernafasan sempurna tetapi tidak berfungsi sebagaimana mestinya

Pengertian Optimalisasi Fungsi Pendengaran

adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan direncanakan secara sistematis untuk memberikan pengalaman pembelajaran dan latihan mengakses bunyi-bunyian lewat indera pendengaran agar kemampuan mendengar menjadi semakin meningkat sehingga dapat dimanfaatkan dan difungsikan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan.

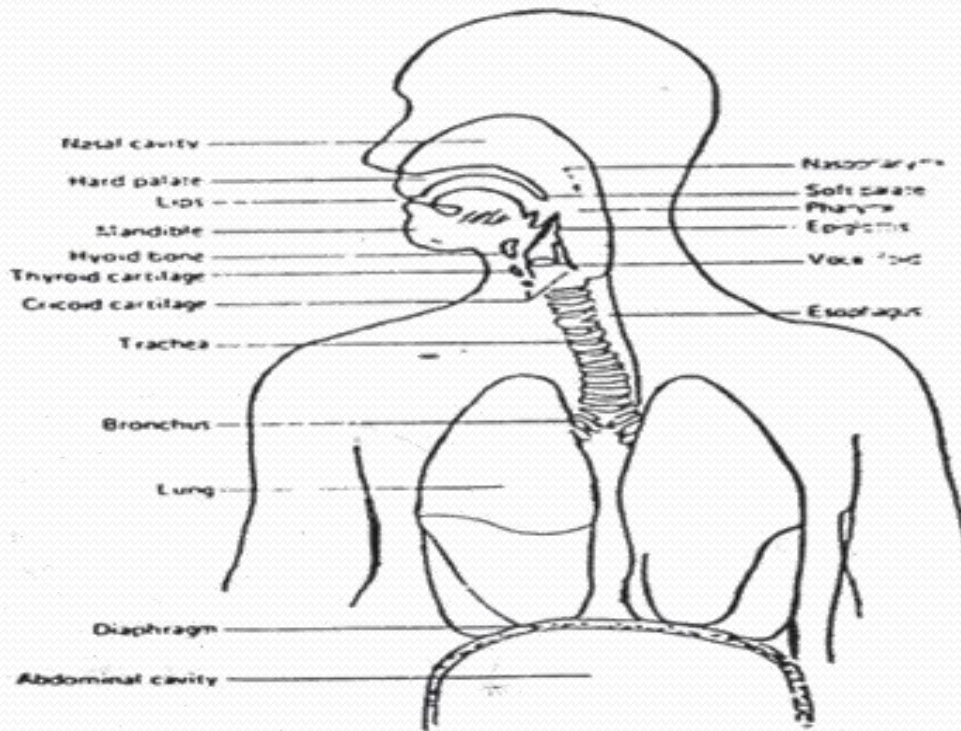
Kegiatan konservasi pendengaran dapat dilakukan dengan cara-cara:

- Selalu merawat dan membersihkan saluran telinga,
- Selalu menggunakan alat bantu mendengar (ABM) dan,
- Selalu melakukan konsultasi dengan dokter THT.

Organ Bicara

- Organ pernafasan
- Organ suara (pangkal tenggorok)
- Organ artikulasi

Organ Pernafasan



Organ suara (Pangkal Tenggorok)

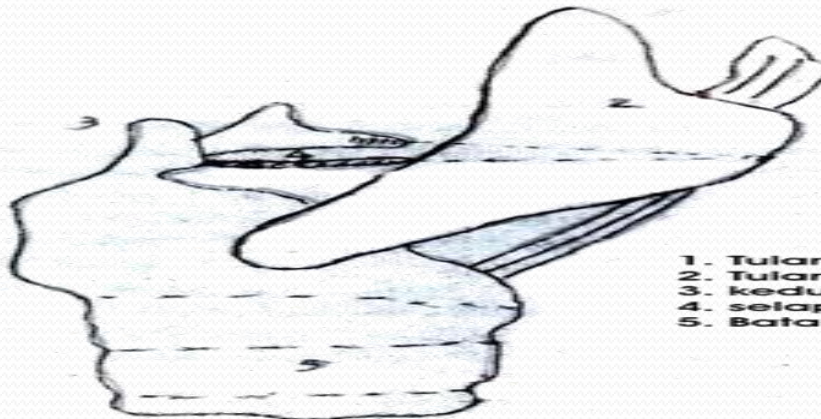
Udara keluar dari paru-paru melalui batang tenggorok dan pangkal tenggorok.

Di atas gelang yang terakhir dari batang tenggorok terdapat :

- tulang rawan cincin
- tulang rawan perisai → pada laki-laki bagian dari tulang rawan perisai menjadi menonjol.

Selaput Suara

PANGKAL TENGGOROK



1. Tulang rawan cincin
2. Tulang rawan perisai
3. kedua tulang piala
4. selaput suara
5. Batang tenggorok

SELAPUT SUARA DAN TULANG TULANG RAWAN PIALA

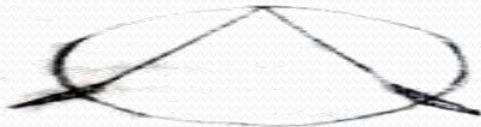
Gambar. 3



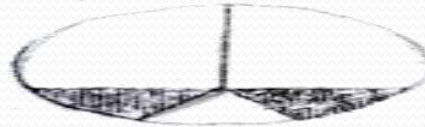
Gambar. 4



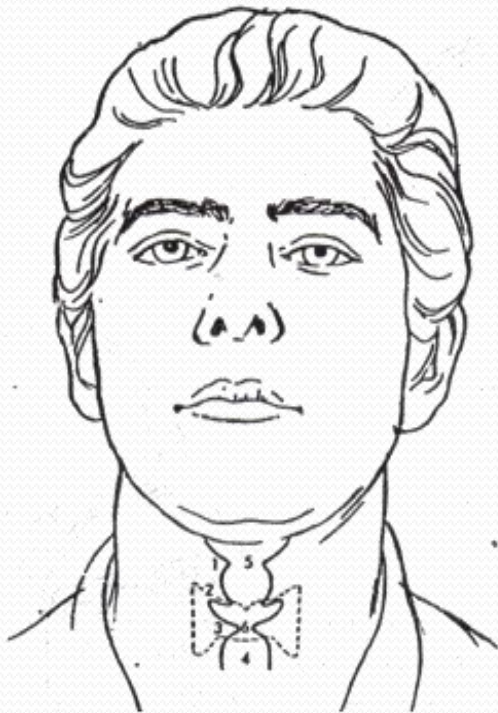
Gambar. 5



Gambar. 6

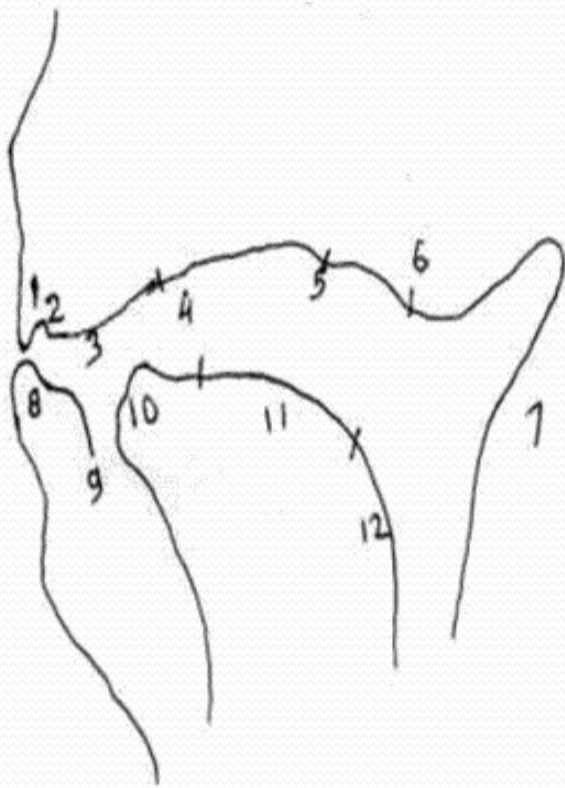


Gambar Pita Suara dari depan (Raymon 1980 : 70)



1. Aryepig folds
2. ventri cullor folds
- 3, tru vocal folds
4. Trachea
5. Epipharynx
6. Glottalopening

Organ Artikulasi



- Bibir atas
- Gigi atas
- Lengkung kaki gigi
- Langit langit keras (palatum)
- Langit langit lembut (velum)
- Anak tekak
- Dinding tenggorok
- Bibir bawah
- Gigi bawah
- Ujung lidah
- *Daun lidah*
- Punggung lidah

Fonetik

Fonetik adalah ilmu yang mempelajari tentang bunyi bahasa.

Pengaruh Bunyi terhadap Perkembangan Anak Tunarungu.

- Perasaan menjadi kurang berkembang, serta sukar untuk dirangsang,
- Jalan pikiran yang terlalu konkrit dan sukar berfikir hal-hal yang abstrak.
- Sukar mengikuti jalan pikiran orang lain
- Minim dalam perkembangan bahasanya.
- Persepsi dan penghayatan bunyi hanya melalui vibrasi dan resonansi udara pada tubuhnya.
- Kulit telapak tangan dan kaki akan mempunyai kepekaan terhadap getaran-getaran suara pada benda yang dipegang atau diinjaknya. Pengahayatan bunyi lewat vibrasi ini disebut dengan pengalaman kontak.

Sifat bunyi

- Ada - tidak adanya bunyi
- Panjang - pendeknya bunyi
- Cepat - lambatnya bunyi
- Keras - lembutnya bunyi
- Tinggi - rendahnya bunyi.

Macam- Macam Sumber bunyi

- Bunyi dapat di hasilkan atau bersumber dari :
- Benda-benda
- Bunyi binatang
- Alat musik
- Suara manusia dan sebagainya

Arah Bunyi

- Keterampilan mencari dan menentukan arah bunyi penting artinya bagi anak-anak yang kurang dengar sebagai dasar untuk kontak atau berkomunikasi dengan lingkungan masyarakatnya.
- Bagi anak yang tergolong tuli, latihan mencari arah bunyi bukan untuk mengikuti arah percakapan, tetapi yang lebih penting agar mereka mampu menyadari adanya bunyi di sekelilingnya. Mereka diharapkan akan mampu mencari arah datangnya bunyi yang masih dapat ditangkap melalui sisa pendengarannya atau dirasakan lewat vibrasinya, sehingga mereka akan semakin menyatu dengan lingkungan yang penuh dengan bunyi.

Fonetik Artikulatoris

Gerakan otot-otot dari langit-langit, rahang, lidah dan bibir yang diperlukan untuk berbicara, disebut artikulatoris. Tempat dimana mulut menjadi sempit atau samasekali tertutup di sebut dasar artikulasi

Dibedakan tiga macam bunyi bahasa yaitu :

- vokal
- konsonan yangt tidak bersuara
- konsonan yang bersuara

- Vokal

Terjadi dari getaran selaput suara, napas dapat keluar dari mulut tanpa halangan. Beraneka bentuk mulut menyebabkan beraneka getaran, artinya beraneka nada tambah, artinya beraneka vocal.

- Konsonan

selaput suara terbuka, udara di halangi oleh penutupan atau kesempitan di mulut, bunyi yang di sebabkan kalau Halagan itu di buka oleh udara di sebut desah ruis.

- Konsonan bersuara

adalah konsonan yang di sebabkan oleh suara, artinya getaran selaput suara dan desah.

Vokal

Dalam sistem bahasa Indonesia terdapat vocal yang berikut : A, I, U, E, O

Lidah dapat bergerak kebelakang atau kedepan.

- Vokal dapat di bagi atas :
- A: vocal depan :-I-, -E-
- B: vocal belakang :-A-, -O-, -U-

Renggang antara langit-langit dan lidah dapat kecil atau besar.

- Berhubung dengan itu, vocal dapat di bagi atas :
- A: vokal sempit :-U-, -I-
- B: vocal lapang :-E-, -O-, -A-

Ada vokal yang diucapkan dengan bibir yang di bundandarkan.

- Vocal dapat di bagi atas
- A: vocal bundar :-O-, -U-
- B: vocal tak bundar :-A-, -I-, -E-

Konsonan

- konsonan bibir (bilabial) -P-, -M-, -B-, -W
- Konsonan bibir - gigi (labio – dental) ,-F-, -V
- Konsonan gigi (dental) -T-, -D-, -N-, -I-, -R
- Konsonan langit-langit keras (palatal) -C-, -J-, -NY-, -SY-, -Y-, -S-, -Z
- Konsonan langit-langit lembut (velar) -K-, -G-, -KH-, -NG
- Konsonan selaput suara,-H

MATERI, PENDEKATAN, DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Materi yang diajarkan dalam layanan pengembangan/bina bicara anak tunarungu meliputi: materi fonologik (fonem segmental dan suprasegmental); materi morfologik (kata dasar, kata jadian, kata ulang, dan kata majemuk); materi sintaksis (kalimat berita, ajakan, perintah, larangan, dan kalimat tanya); serta materi semantik. Materi-materi tersebut diajarkan secara bertahap. Materi yang diberikan pada awal pembelajaran adalah materi fonologik.

Materi pelajaran artikulasi disusun dari yang mudah ke yang sukar.

- Kata pilihan pertama dalam bahasa Indonesia untuk pelajaran artikulasi yang berisi vokal /a/, kembangkan /apa/, yang dipentingkan adalah vokal/a/ ujaran/p / hanya sebagai penyerta saja.
- Mengajarkan vokal /i/ dalam kata pilihan /ibu/.
- Konsonan letupan /b/ dalam kata pilihan /ibu/.
- Konsonan /p/ dalam kata pilihan /api/.
- Konsonan /p/ letupan tak sempurna, biasanya konsonan mati pada akhir kata pilihan /a t a p/.

- Konsonan /m/ dalam kata /mama/, /b a m b u/.
- Vokal /o/ dan konsonan/l/ dalam kata pilihan /b o l a/.
- Konsonan /l/ dalam kata pilihan /bola/. Kata-kata untuk latihan : /lima/, /lampu/, /piala/, /lilin/, /mobil/, botol/.
- Konsonan /t/ dalam kata /batu/, / bata/, /pita/, /mata/.
- Mengajarkan vokal /e/ dalam kata pilihan /t e b u/.
- Konsonan /d/ dalam kata pilihan / dua/. Kata-kata untuk latihan : /dadu/, /padi/.
- Konsonan /n/ dalam kata pilihan : /bulan/ untuk latihan : /pintu/, /daun/.

- Konsonan /k/ dalam kata pilihan; /kapal/, untuk latihan kata-kata : /kapak,/katak/,kuda/,/paku/, /sikat/,/ikan/, /kapak/.
- Konsonan /g/ dalam kata pilihan ; /tiga/, /gigi/, /tugu/.
- Konsonan /ng/ dalam kata pilihan ; /tang/, /pisang/, /telinga/, /mangga/.
- Suara ujaran /s/ dalam kata pilihan /t a s/ untuk latihan dan pemantapan disediakan kata-kata : /s a p u/, / s a p i/, /s a t u/, /a s a p/, /dasi/,/s e p a t u/.
- Konsonan /c/ dalam kata pilihan /beca. Kata-kata untuk latihan: /cabai/, /celana/, /peci/, /kaca/, /kacang/.
- Vokal /e/ dalam kata pilihan : /beca/, /kecap/, /tenda/, /ketela/.
- Konsonan /j/ dalam kata pilihan /meja/. Kta-kata untuk latihan:/jam/, /jagung/,/jendela/.
- Semi Vokal /y/ dalam kata pilihan/ayam/. Kata-kata untuk latihan: /payung/, /yoyo/, /sayap/, /gayung/.

- Konsonan /h/ dalam kata pilihan /gajah/. Kata –kata untuk latihan: /paha/, /pohon/, /panah/, /tujuh/,/sepuluh/.
- Konsonan /r/ dalam kata pilihan /ular/. Kata-kata untuk latihan: /roda/, rumah/, /kera/, /kura-kura/, /keris/.
- Semi vokal /w/ dalam kata pilihan /sawah/. Kata-untuk latihan: /warna/, /kawat/, /gawang/.
- Konsonan /ny/ dalam kata pilihan /nyamuk/. Kata-kata untuk latihan:/menyapu/, /nyiru/, /kunyit/.

Materi Latihan Optimalisasi Fungsi Pendengaran

Latihan Deteksi/ Kesadaran Terhadap Bunyi

Program ini merupakan latihan untuk memberi respon yang berbeda terhadap ada/tidak adanya bunyi, atau kesadaran akan bunyi yang menyangkut daya kepekaan (sensitivitas) atau kesadaran terhadap bunyi.

Latihan Mengidentifikasi Bunyi

antara lain:

- Bunyi Binatang
- Bunyi alam
- Bunyi yang dihasilkan oleh peralatan
- Bunyi alat musik
- Bunyi yang dibuat oleh manusia

Latihan Membedakan /Diskriminasi Bunyi.

- Membedakan dua macam sumber bunyi
- Membedakan dua sifat bunyi (panjang-pendek, tinggi- rendah, keras – lemah, serta cepat - lambatnya bunyi).
- Membedakan macam-macam birama ($2/4, 3/4$, atau $4/4$).
- Membedakan bunyi –bunyi yang dapat dihitung
- Membedakan macam-macam irama musik.
- Membedakan suara manusia, dsb.

Latihan Memahami Bunyi Latar Belakang dan Bunyi Bahasa

- **Latihan Memahami bunyi Latar Belakang**
- **Latihan Memahami Bunyi Bahasa**

PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN ARTIKULASI DAN OPTIMALISASI FUNGSI PENDENGARAN

Artikulasi dapat dilaksanakan melalui beberapa pendekatan yaitu: 1. Individual dan Kelompok
2. Formal dan Informal

Pendekatan formal/ khusus adalah pelaksanaan latihan artikulasi secara khusus atau formal serta memiliki program untuk masing-masing anak.

Metode yang digunakan dalam latihan artikulasi

- Metode global berdiferensiasi.
- Metode analisis sintetis.
- Metode Suara Ujaran (Bunyi Bahasa) - *Speech Sound Method*
- Metode multisensori,
- Metode suara
- Metode yang bertitik tolak pada fonetik
- Metode penempatan fonetik
- Metode Moto-kinestetik atau metode manipulasi
- Metode tangkap dan peran ganda
- Metode Resitasi /mengulang
- Metode Imitasi

Pendekatan dan Metode Pembelajaran/Latihan Optimalisasi Fungsi Pendengaran

- Pendekatan melalui mendengar aktif dan pasif yaitu melatih anak untuk mendengar suara/ bunyi yang dihasilkannya sendiri. Sedangkan mendengar pasif yaitu melatih anak untuk mendengar suara/bunyi yang dihasilkan guru atau anak lainnya.
- Pendekatan individu maupun kelompok
Latihan untuk mengoptimalkan fungsi pendengaran, dapat dilakukan secara individual maupun kelompok

Metode- metode yang dapat digunakan dalam latihan optimalisasi fungsi pendengaran, antara lain :

- Metode demonstrasi
- Metode pemberian tugas
- Metode observasi / pengamatan

MEDIA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN

Media pembelajaran memiliki fungsi antara lain :

- Sebagai sarana untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif;
- Mempercepat proses belajar; meningkatkan kualitas proses pembelajaran; mengurangi terjadinya verbalisme;
- Mengatasi keterbatasan yang dimiliki peserta didik. Dapat melampaui batasan ruang kelas.
- Memungkinkan adanya interaksi langsung peserta didik dengan lingkungan.
- Menghasilkan keseragaman pengamatan
- menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- membangkitkan keinginan dan minat baru.
- membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.

Ditinjau dari organ yang distimulasi, media dapat diklasifikasikan ke dalam :

- media stimulasi visual
- media stimulasi auditoris
- media stimulasi visual-auditoris, serta
- media stimulasi kinestetik

Media Stimulasi Visual

- Cermin artikulasi
- Benda asli maupun tiruan
- Gambar, baik gambar lepas maupun gambar kolektif.
- Pias kata
- Gambar disertai tulisan, dsb.

Media Stimulasi Auditoris

- *Speech Trainer*
- Alat Bantu Mendengar
- *Mikrofon (input transducer)*
- *Amplifier*

Alat bantu mendengar tersedia dalam berbagai model, yaitu :

- Model belakang telinga (*behind the ear*),
- Model dalam telinga (*in the ear*)
- Model hantaran tulang (*bone conduction*)
- modelacamata
- model saku (*pocket*).

Media Stimulasi Visual - Auditoris

- Media yang termasuk media visual – auditoris, antara lain video dan Melalui Video kita dapat memperlihatkan gambar binatang seperti kucing / anjing, sekaligus memperdengarkan suara kucing atau gonggongan anjing. Media tersebut dapat dipergunakan dalam latihan optimalisasi fungsi pendengaran.

Media Stimulasi Kinestetik

- Media latihan meniup
- Spatel
- Alat-alat untuk latihan pelemasan organ bicara

LATIHAN ARTIKULASI DAN OPTIMALISASI FUNGSI PENDENGARAN

- **Latihan pelemasan**
- **Latihan Pernafasan**
- **Latihan motorik mulut**
 - latihan untuk pergerakan lidah
 - latihan untuk pergerakan bibir
 - latihan pergerakan untuk velum
 - latihan untuk pergerakan rahang

ASESMEN DAN PROSEDUR INTERVENSI

- Menurut Lerner (1988:54) asesmen merupakan suatu proses pengumpulan informasi tentang seorang anak yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan anak tersebut
- Tujuan utama dari asesmen adalah untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program pembelajaran bagi anak yang bersangkutan

Prosedur Asesmen

- *Pertama*, mempersiapkan berbagai perangkat yang akan digunakan dalam kegiatan asesmen.
- *Kedua*, menentukan anak yang akan diasesmen, serta memastikan bahwa kesehatan anak tersebut dalam kondisi yang baik.
- *Ketiga*, melaksanakan asesmen. Asesmen dapat dilakukan melalui berbagai teknik, antara lain melalui tes, observasi, wawancara, dan angket. Tes dan observasi dapat langsung dilakukan pada anak, sedangkan wawancara dan angket dapat dilakukan pada orang tua.
- *Keempat*, menganalisis hasil asesmen untuk mengetahui kemampuan dan ketidakmampuan anak.
- *Kelima*, menentukan kebutuhan anak dalam pembelajaran/ pelatihan sebagai dasar untuk pembuatan program pembelajaran/pelatihan.

Cotoh Format Asesmen Artikulasi

Vokal/ Konsonan/ kata/ kalimat	Awal		Tengah		Akhir		Keterangan
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	

ASESMEN PENDENGARAN

- Tes Berbisik dan Percakapan
- Tes Pendengaran dengan Media Elektronik

Contoh :

- Auditory Brainstem Responses (ABR)
- Otoacoustic Emissions (OAE)
- Audiometer
- Audiometer nada murni

PROSEDUR INTERVENSI

- Sebagai langkah awal dalam intervensi untuk melatih artikulasi anak tunarungu adalah melakukan asesmen, Asesmen dilakukan untuk mengetahui hurup-hurup apa saja yang dapat diucapkan dengan baik, kurang baik, atau belum bisa diucapkan sama sekali oleh anak tuna rungu tersebut.
- Pembuatan program pembelajaran artikulasi dibuat berdasarkan hasil asesmen artikulasi untuk masing-masing anak, sehingga program tersebut betul- betul sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak tersebut. Hal tersebut sesuai dengan prinsip individualisasi, artinya program tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing anak.

- Sebagai tindak lanjut (*follow-up*), guru dapat melakukan asesmen kembali setelah jangka waktu tertentu, misalnya setelah setengah atau satu semester. Disamping itu, guru perlu mengadakan kerjasama dengan orang tua anak, untuk turut melatih anaknya di rumah.
- Pembuatan program latihan optimalisasi fungsi pendengaran dibuat berdasarkan hasil asesmen fungsi pendengaran masing-masing anak, sehingga program tersebut betul-betul sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak tersebut. Kesesuaian program tersebut terutama antara stimulasi auditif yang diberikan dengan sisa pendengaran anak, baik dalam hal intensitas, frekuensi, maupun jenis fonem yang diucapkan.

- Setelah pembuatan program secara keseluruhan, kita dapat membuat program untuk masing-masing pertemuan, atau RPP (Rancangan Program pembelajaran), yang mencakup antara lain: kompetensi yang diharapkan (berdasarkan hasil asesmen), indikator, materi, metode serta evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran /latihan, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya.

- Sebagaimana pada pembelajaran artikulasi, tindak lanjut (*follow-up*) dalam latihan optimalisasi fungsi pendengaran, guru dapat melakukan asesmen kembali setelah jangka waktu tertentu serta mengadakan kerjasama dengan orang tua anak, untuk turut melatih anaknya di rumah terutama menyadarkan anak terhadap bunyi/suara dilingkungannya, baik bunyi latar belakang maupun bunyi bahasa.